

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa tengah seluas 373km² dihuni oleh 1,79 juta penduduk yang tersebar di 16 kecamatan, 177 kelurahan. Kota Semarang berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal (barat), kabupaten Demak (timur), kabupaten Semarang (selatan) dan laut utara Jawa. Kota Semarang adalah kota perdagangan yang strategis karena terletak dipesisir laut utara Jawa sehingga memiliki peran yang penting dalam jalur perdagangan jalur laut di pulau Jawa, sebagai penghubung kapal-kapal perdagangan dan transportasi laut dari timur ke barat maupun sebaliknya.

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa tengah memiliki peran strategis dalam perputaran roda perekonomian karena memang disebut sebagai kota perdagangan dengan ditunjang oleh fasilitas transportasi laut, darat, dan udara yang mumpuni seperti pelabuhan Tanjung Mas yang merupakan salah satu pelabuhan besar di pulau Jawa, kemudian Bandara Ahmad Yani yang merupakan bandara internasional yang cukup besar di Jawa Tengah. Produk unggulan dari Kota Semarang diantaranya adalah kerajinan, kuliner, busana / fashion, komoditas hortikultura / pertanian, hingga logistik. Keunggulan lain yang dimiliki oleh Kota Semarang selain menjadi kota perdagangan adalah bidang pariwisata.

Pariwisata merupakan salahsatu bidang yang diunggulkan oleh kota karena banyaknya kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah di kota Semarang menjadikan sebuah keunikan tersendiri dan sangat potensial menjadi sumber mata pencaharian masyarakat dari bidang pariwisata. Berikut adalah beberapa objek wisata yang ada di kota Semarang seperti kota lama, lawang sewu, klenteng sampookong, brown canyon, pantai tirang, dusun semilir, taman margasatwa mangkang, kampung pelangi, desa jabungan, pantai marina dan masih banyak lagi. Beberapa dari objek pariwisata diatas adalah merupakan wisata sejarah yang sangat terkait dengan sejarah kota semarang tempo dulu.

Sejarah kota Semarang berawal dari abad 6M terdapat wilayah pesisir utara pulau jawa yang dulunya bernama *pragota* yang merupakan bagian dari wilayah kekuasaan kerajaan Mataram kuno. Di daerah *pragota* tersebut terdapat banyak gugusan kepulauan yang berdekatan kemudian seiring berjalannya waktu gugusan kepulauan ini mulai terhubung dan membentuk sebuah daratan akibat pengaruh pengendapan. Daerah pesisir tersebut kemudian mulai ditumbuhi oleh pepohonan asam jawa yang memiliki jarak antara satu sama lain yang kemudian inilah asal muasal penamaan kota 'Semarang' berasal dari kata 'asem' dan 'arang' yang berarti pohon asem yang tumbuh berjarak.

Kota Semarang selain berperan sebagai kota perdagangan dan bisnis, kota ini juga berperan sebagai pusat pemerintahan provinsi. Sejak berdiri pada abad ke 15M dan kemudian meresmikan kemerdekaan kota ini telah dipimpin oleh 14 walikota hingga saat ini dipimpin oleh walikota ke-14 yaitu bapak Hendrar Prihadi, S.E., M.M. sejak tahun 2013 hingga 2020. Penduduk kota mayoritas

dihuni oleh suku jawa dan agama mayoritas adalah beragama islam, meskipun begitu terdapat komunitas tionghoa yang besar mereka dapat hidup berdampingan dan berbaur dengan masyarakat sekitar menggunakan bahasa jawa, penduduk beragama kristen, katolik, hindu dan budha juga cukup sering ditemui sehingga dapat dikatakan banyak keberagaman yang harmonis di dalam kota Semarang.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Mangkang Kulon

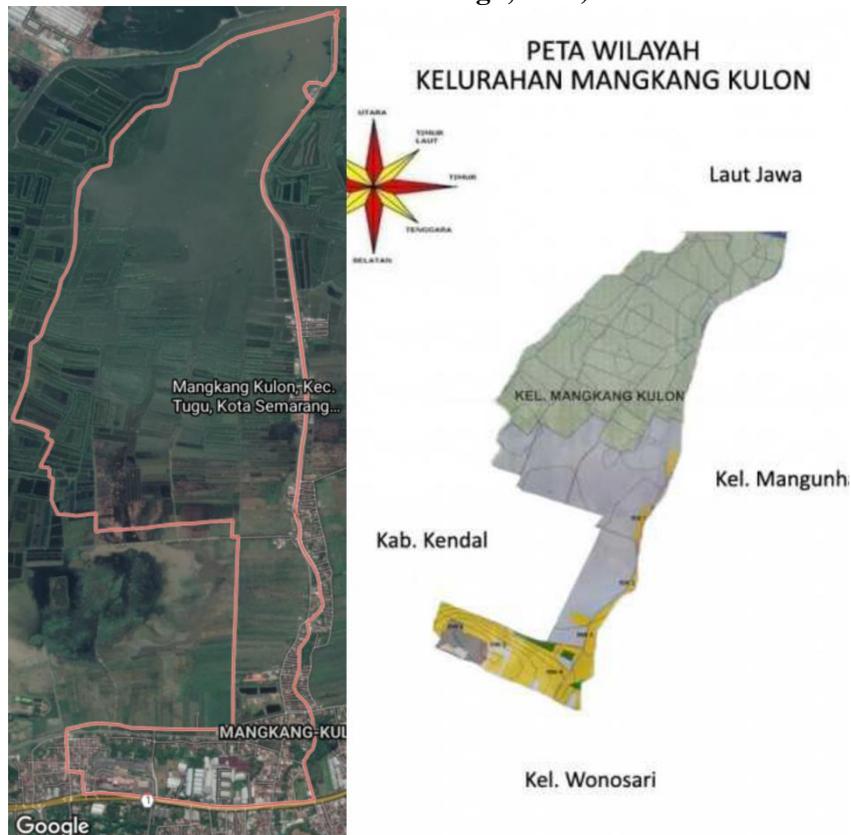
Kelurahan Mangkang kulon terletak di paling barat kota Semarang, kelurahan ini terletak di kecamatan Tugu dan berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal. Kelurahan seluas 4,82km² atau 399,819ha bersebelahan dengan kelurahan mangunharjo di timur dan kelurahan wonosari di selatan. Kondisi deografi kelurahan Mangkang kulon dihuni oleh +/- 3.682 jiwa yang tersebar di 6 RW dan 21 RT diwilayah tersebut.

Kelurahan mangkang kulon memiliki visi “Terwujudnya masyarakat petani yang mandiri dengan memiliki kemampuan cipta rasa karsa dan karya dengan karakteristik beriman dan bertaqwa” yang diturunkan kedalam 6 misi yaitu a) melaksanakan pelayanan umum secara maksimal, b) meningkatkan SDM yang berkualitas, c) melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan, pembinaan yang menjadi tanggung jawab kelurahan, d) melaksanakan usaha peningkatan partisipasi, swadaya dan gotong royong masyarakat, e) pembinaan ketentraman dan ketertiban, f) melaksanakan pelimpahan sebagian tugas pemkot dengan optimalisasi perangkat yang ada.

2.2.1 Kondisi Geografis

Wilayah kelurahan Mangkang kulon terletak tepat di pesisir utara laut Jawa, berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal disisi barat, berbatasan dengan kelurahan Mangunharjo di sebelah timur dan berbatasan dengan kecamatan Mijen di sisi selatan. Mangkang kulon juga dilalui kendaraan lintas kota dan provinsi melalui jalan lintas provinsi yang menghubungkan dari Kendal menuju pusat kota Semarang dan Demak serta daerah lainya.

Gambar 1.5 Peta Wilayah Kelurahan Mangkang kulon (Website Kecamatan Tugu, 2018)



Wilayah kelurahan Mangkang kulon seperti gambar diatas seluas +/- 399,819ha sebagian di dominasi oleh area lahan persawahan basah dan area tambak, selain itu di ujung utara kelurahan jika ditelusuri terdapat pantai Mangunharjo dan TPI Mangkang, terdapat pula area hutan mangrove di dekat area pesisir utara. Area hutan mangrove tersebut merupakan hasil konservasi yang dilakukan oleh komunitas pecinta lingkungan, masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dengan tujuan untuk menjaga wilayah pemukiman dan ekonomi masyarakat terlindung dari abrasi pantai yang disebabkan oleh arus laut yang cukup kuat dan langsung menuju daratan, dengan adanya hutan mangrove diharapkan dapat menjadi tembok penghalang bagi arus laut dan dapat mencegah abrasi.

Wilayah mangkang kulon memang telah memiliki hutan mangrove yang diharapkan dapat mencegah abrasi tetapi selain itu terdapat ancaman lainya yaitu bahaya pencemaran lingkungan karena tidak terdapat TPA atau Tempat Pembuangan Akhir bagi sampah rumah tangga dan sampah lainya yang dihasilkan masyarakat sekitar, apalagi dengan sebagian wilayah merupakan perairan tentu menambah ancaman penyebaran penyakit akibat tercemarnya lingkungan oleh sampah yang tersebar meskipun demikian terdapat gedung pilah sampah di kelurahan tersebut.

Gedung pilah sampah yang dibangun tepat pada pinggir jl. Kyai Gilang, Mangkang kulon tersebut dibangun pada tahun 2018 difungsikan sebagai tempat pengelolaan sampah yang diinisiasi oleh pemerintah kelurahan sebagai pionir gerakan pilah sampah bagi masyarakat dan mempromosikan budaya hidup bersih

dengan cara mengelompokkan sampah sesuai jenis dan tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan tidak tercemar akibat sampah buangan masyarakat.

Kondisi lingkungan sekitar yang sebagian adalah wilayah perairan selaras dengan mata pencaharian dari masyarakat sekitar sebagai petani tambak dan nelayan

2.2.2 Keadaan Perekonomian

Wilayah geografis kelurahan Mangkang kulon yang terletak tepat di pesisir utara pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan pantai serta sebagian wilayah yang sebagian besar adalah wilayah perairan menjadikan sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan ikan, selain itu wilayah sekitar yang berupa perairan sangat potensial untuk tempat budidaya perikanan sehingga profesi petani tambak ikan juga cukup menjanjikan untuk ditekuni. Mata pencaharian lainnya juga cukup beragam, data mata pencaharian masyarakat Mangkang kulon sebagai berikut,

Tabel 2.1 Data Mata Pencaharian Penduduk Kel. Mangkang Kulon (BPS, 2019)

No	Mata Pencaharian	Jumlah pekerja
1	Petani Sendiri	435
2	Petani Buruh	1282
3	Nelayan	231
4	Pengusaha	161
5	Buruh Industri	644
6	Buruh Bangunan	497

7	Usaha Angkutan	34
8	PNS/ABRI	30
9	Jasa lainnya	412
Total		3.724 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selain berprofesi sebagai nelayan ikan sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 46,10% dar total keseluruhan pekerja. Petani disini adalah baik petani yang memiliki lahan sendiri maupun yang tidak atau menjadi buruh, selanjutnya buruh pabrik sebesar 17,29% , buruh bangunan 13,34%, berprofesi sebagai nelayan sebesar 6,20% dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat cukup beragam dan didominasi sebagai petani, buruh, dan nelayan.

2.2.3 Keadaan Sosial, Pemerintah dan Kelembagaan

Kehidupan sosial masyarakat masih terbilang tradisional meskipun termasuk dalam wilayah administratif ibukota provinsi namun masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma dalam bermasyarakat. Keunggulan dari kelurahan Mangkang kulon adalah hubungan antar masyarakat yang terjalin masih sangat erat dan kekerabatan yang dekat. Masih sering dijumpai kegiatan gotong royong dalam banyak acara warga seperti kerjabakti bersih lingkungan, pembangunan mushala/masjid, membangun irigasi, kegiatan kumpulan warga dan bancaan atau kegiatan syukuran dengan makan bersama.

Kehidupan masyarakat yang damai, aman dan tentrem tidak lepas dari peran serta dari pemerintah wilayah setempat.mulai dari kecamatan yang saat ini dipimpin oleh bapak Moch Imron hingga kelurahan Mangkang kulon yang

dipimpin oleh bapak Sugiman yang turut serta melakukan sinergisitas antara pemerintah dengan masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang baik. Usaha yang dilakukan dalam hal tersebut salah satunya adalah dengan pendirian kampung tematik pilah sampah sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

2.3 Program Kampung Tematik Pilah Sampah

2.3.1 Latarbelakang

Permasalahan sampah merupakan isu yang telah terjadi di berbagai daerah, sampah jika tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang tentunya dapat membawa dampak negatf bagi lingkungan bahkan berdampak juga terhadap kehidupan manusia sekitarnya, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif tersebut serta untuk menjawab permasalahan persampahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan *PP No 81 Tahun 2012* tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengelolaan sampah dibagi menjadi 2 yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan penanganan sampah terbagi menjadi beberapa sub-kegiatan yaitu pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Berbicara mengenai penanganan sampah proses pemilahan sampah adalah salah satu poin penting dan merupakan yang menjadi dasar dari usaha penanganan sampah sebelum dapat ditangani di tahap selanjutnya.

Proses pemilahan sampah dilakukan oleh setiap individu, pengelola kawasan pemukiman maupun pemerintah kabupaten/kota dengan cara mengelompokkan sampah kedalam 5 jenis sampah yang berbeda yaitu : sampah berbahaya, sampah mudah terurai, sampah dapat digunakan kembali, sampah dapat didaur ulang dan jenis sampah lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah.

Permasalahan sampah di kelurahan Mangkang kulon adalah sistem pengelolaan yang belum efektif untuk menyelesaikan permasalahan sampah serta untuk menjadi solusi persampahan di lingkungan sekitar, masyarakat sekitar sering membuang sampah sembarangan ke sungai atau ke sekitar rumah yang menjadi awal mula banjir ketika musim penghujan maka dari itu sebagian masyarakat yang peduli serta pemerintah setempat berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan program kampung tematik pilah sampah di Mangkang kulon sebagai jawaban atas permasalahan yang tengah terjadi disana.

2.3.2 Tujuan Program

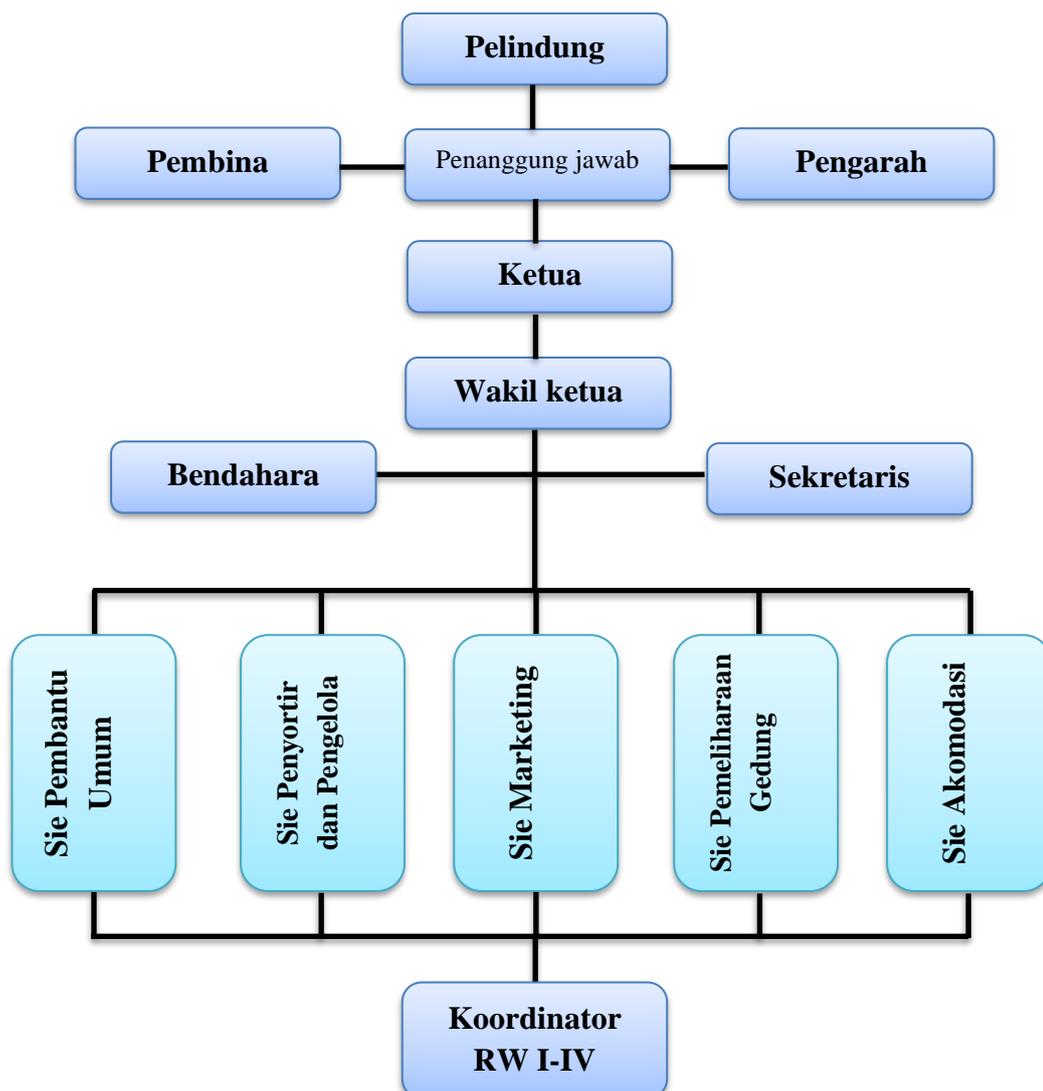
Program kampung tematik pilah sampah bertujuan untuk,

- a) Mewujudkan kehidupan masyarakat Mangkang kulon yang lebih bersih dan sehat sesuai dengan program tematik pilah sampah.
- b) Melaksanakan kegiatan pilah sampah secara gotong royong bersama-sama masyarakat Mangkang kulon.

- c) Memberdayakan masyarakat dalam proses pemilahan hingga penjualan produk kreatif bernilai jual.
- d) Memberdayakan masyarakat dalam pembuatan produk-produk berdaya guna dan bernilai jual dari sampah.
- e) Melaksanakan kegiatan pilah sampah dan kebersihan secara rutin di Mangkang kulon.

2.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kampung Pilah Sampah Melati



Berdasarkan SK Kelurahan Mangkang kulon Nomor: 400/15/VIII/2018 , tanggal 1 Agustus 2018 ditetapkan Struktur Kepengurusan Kampung Tematik Pilah Sampah ‘Karya Melati’ sebagai berikut: (Kelurahan Mangkang Kulon, 01/08/2018)

Tabel 2.2 Struktur Kepengurusan Kampung Pilah Sampah Karya Melati

NO	Nama	Kedudukan
1	Drs. Legowono	Pelindung
2	Achmad Mawardi	Penanggung jawab
3	Dzikron Mashadi (LPMK)	Pembina
	Mukhson Zaen	
4	Marfuan'ah	Pengarah
	Nurshaneka, S.H.	
	H. M. Yudi Shaq	
	H. Noerhadi	
	Rifa'i, Sos	
	Sutono	
5	H. Sugeng Mustafa, S.E.	Ketua Pelaksana
6	H. Nasori Hambali	Wakil Ketua
7	Siswanto	Sekretaris
	Nur Indarti, S.Ag	
8	Unwah P	Bendahara
	Slamet Rahmawati	

	Rihwatul Khoiriyah, S.Ag	
9	Rohcimah Ahmadun Ahmudin	Marketing
10	Sutia Samrotun Nur Khidah Sri Nuryani	Penyortir dan Pengelola Sampah
11	Sukirman Sapawi	Sie Pemeliharaan Gedung
12	Sapawi Abd. Wachid Yasin	Sie Akomodasi
13	Alex Sodikin Khoirul Annas Andita Eka	Pembantu Umum
14	Mashadi Khoirudin	Koordinator RW I
15	Mulyono Komariyah	Koordinator RW II
16	Musiam A.Aziz	Koordinator RW III
17	Nur Khasidah Sedingsih	Koordinator RW IV
18	Nur Hidayah Saefudin	Koordinator RW V

19	Saidah Sugiarto	Koordinator RW VI
----	--------------------	-------------------